Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 3 No 2
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENINGKATAN KESADARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (CUCI TANGAN PAKAI SABUN) PADA SISWA SDN 150 BENGKULU UTARA

Syifa Auni Dhabitha[1], Miranda Juniarti[2], Tegar Sabdo Prasetyo[3], Dwi Noviola Aribtha[4], Dwi Reski Amelia Putri[5], Aldi Maholtra[6], Kiki Amaliah[7]

[1]Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, [2]Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, [3]Fakultas Teknik, [4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, [5,6]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, [7]Dosen Fakultas Hukum Universitas Bengkulu

Email: syifa.auni2004@gmail.com

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior is an effort by a person to maintain the quality and survival of his life, as well as to improve the degree of public health, especially in the school environment. Hand washing with soap is one of the indicators that plays an important role as a reference in the implementation of clean and healthy living behaviors. Good handwashing behavior can prevent health problems, especially in school-age children. However, the low habit of washing hands in school-age children is mainly due to a lack of awareness of the importance of hand washing. Therefore, it is important to provide knowledge and awareness to children about the importance of washing hands with soap in accordance with the recommendations of the World Health Organization (WHO). The purpose of the activity is to increase awareness and understanding of school-age children about the importance of washing hands with soap at SDN 150 Bengkulu Utara. The method of activity is through counseling about washing hands with soap properly and correctly at school. The results showed that most children understood the importance of washing hands with soap, but in practice it has not been fully done consistently. The conclusion of the activities carried out, namely health education in the form of counseling and direct practice about washing hands with soap properly and correctly can be useful so that there is an increase in awareness and knowledge of students about the importance of washing hands with soap. There is also a need for support in the form of providing adequate facilities and an active role from schools and parents in getting used to handwashing with soap in order to create a clean and healthy school environment.

Keywords: *knowledge, behavior, hand washing*

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah suatu upaya seseorang dalam menjaga kualitas dan kelangsungan hidupnya, serta untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama pada lingkungan sekolah. Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu indikator yang berperan penting sebagai acuan dalam

Article History
Received: September 2024
Reviewed: September 2024
Published: September 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku cuci tangan yang baik dapat mencegah terjadinya permasalahan kesehatan, terutama pada anak usia sekolah. Namun, rendahnya kebiasaan cuci tangan pada anak usia sekolah terutama disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya cuci tangan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengetahuan serta kesadaran pada anak-anak akan pentingnya cuci tangan pakai sabun yang sesuai dengan anjuran *World Health Organization* (WHO). Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman anak usia sekolah mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun di SDN 150 Bengkulu Utara. Metode kegiatan melalui penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar di sekolah. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak memahami pentingnya cuci tangan pakai sabun, namun secara praktik belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten. Kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan, yaitu pendidikan kesehatan dengan bentuk penyuluhan serta praktik langsung tentang cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar dapat bermanfaat agar terdapat peningkatan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun. Perlu juga adanya dukungan berupa penyediaan fasilitas yang memadai serta peran aktif dari pihak sekolah maupun orang tua dalam membiasakan perilaku cuci tangan pakai sabun agar dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
Kata kunci: pengetahuan, perilaku, cuci tangan

1. PENDAHULUAN

Pola penerapan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu hak asasi manusia dan esensi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, serta sebagai upaya pencegahan dalam menghadapi suatu penyakit ataupun masalah kesehatan dan sebagai peningkatan derajat kesehatan seseorang. Hal ini juga sebagai bentuk kesadaran seseorang untuk dapat menolong diri sendiri dalam masalah kesehatan serta ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dalam suatu lingkungan. Kurangnya pengetahuan akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap masalah kesehatan sehingga dapat menjadi penyebab tingginya angka penyebaran serta risiko penularan suatu penyakit.

Perilaku cuci tangan yang benar merupakan salah satu aspek yang menjadi indikator dalam perilaku hidup bersih dan sehat yang menjadi perhatian dunia. Hal ini disebabkan di negara berkembang maupun negara maju, masih banyak masyarakat yang lupa melakukan perilaku cuci tangan yang benar. Hal ini menunjukkan masih kurangnya praktik atau tindakan mencuci tangan di masyarakat (Anggrainy, 2010). Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu upaya sanitasi dengan cara membersihkan tangan serta jari-jari menggunakan air yang mengalir

dan sabun sehingga menjadi bersih. Hal ini merupakan suatu hal yang sederhana, mudah, serta bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit jika diterapkan dengan baik dan benar. Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh *World Health Organization* (WHO) hal ini dapat terlihat dengan diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober (Natsir, 2018).

Cuci tangan pakai sabun adalah suatu hal yang sering menjadi permasalahan pada anak usia sekolah yang berkaitan dengan kebersihan. Diketahui bahwa anak usia sekolah merupakan waktu yang tepat dalam menerapkan pentingnya kebiasaan hidup sehat yang salah satunya, yaitu cuci tangan pakai sabun. Kesehatan masyarakat dan bangsa dimasa akan datang dapat ditentukan oleh kesehatan anak usia sekolah (Sugiarto, 2019). Kebiasaan cuci tangan dalam siswa sekolah dasar masih sangat rendah terutama dikarenakan karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan dalam kesehatan dan rendahnya pemahaman tentang praktik cuci tangan yang benar (Mardiyani, 2020).

WHO telah menetapkan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang benar, yaitu membasahi kedua tangan dengan air yang mengalir, kemudian beri sabun secukupnya, lalu menggosokkan kedua telapak tangan serta punggung tangan, menggosok sela-sela jari kedua tangan, menggosok kedua telapak dengan jari-jari rapat, jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan dan sebaliknya, menggosok ibu jari secara berputar dalam genggaman tangan kanan dan sebaliknya, menggosokkan kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri dan sebaliknya, basuh dengan air, dan mengeringkan tangan (Mustikawati, 2017).

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan upaya menyebarluaskan informasi serta memberikan keyakinan pada kelompok masyarakat tertentu. Sosialisasi yang dilakukan pada anak usia sekolah bertujuan agar anak dapat menyadari, mengetahui, mengerti, serta dapat melakukan cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan perilaku sehat pada anak untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Yang mana anak usia sekolah merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya serta mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi cuci tangan pakai sabun dilaksanakan pada SDN 150 Bengkulu Utara yang beralamat di Desa Sawang Lebar Ilir, Kecamatan Tanjung Agung Palik, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan membangun kesadaran anak usia sekolah mengenai perilaku hidup bersih dan sehat khususnya cuci tangan pakai sabun serta menilai perubahan perilaku anak usia sekolah dalam melihat masalah kesehatan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 3 No 2
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

2. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan hidup bersih dan sehat maka diperlukan tahapan metode pelaksanaan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat maka ditentukan terlebih dahulu jenis program yang akan dilaksanakan serta lokasi tempat kegiatan. Kemudian didapatkan jenis program yang akan dilaksanakan, yaitu penyuluhan hidup bersih dan sehat (cuci tangan pakai sabun), serta dilakukan survei awal ke lokasi yang telah ditentukan, yaitu SDN 150 Bengkulu Utara tepatnya pada Desa Sawang Lebar Ilir, Kecamatan Tanjung Agung Palik, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu untuk menentukan tempat akan dilaksanakannya kegiatan dan ketersediaan air mengalir untuk cuci tangan pakai sabun. Kemudian juga melakukan kesepakatan dan koordinasi dengan pihak sekolah SDN 150 Bengkulu Utara. Persiapan selanjutnya yaitu melakukan persiapan serta pembelian kebutuhan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu melakukan penyuluhan kepada anak usia sekolah mengenai perilaku hidup bersih dan sehat khususnya cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar sesuai anjuran WHO yang mana diharapkan para siswa dapat memahami pentingnya pengetahuan dan sikap mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, serta melakukan kegiatan tanya jawab atau diskusi ringan dengan siswa sekolah.

Setelah dilakukan penyuluhan, selanjutnya siswa sekolah diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung cara mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar yang dilakukan pendampingan, pengamatan, serta penilaian oleh mahasiswa KKN UNIB untuk melihat apakah cara siswa sekolah mencuci tangan sudah sesuai dengan yang telah dianjurkan.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan pengukuran pengetahuan dan sikap, yaitu dengan cara melakukan kuis tanya jawab kepada siswa sekolah yang diberikan hadiah pada siswa yang benar dalam menjawab pertanyaan. Upaya ini diharapkan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan sikap para siswa SDN 150 Bengkulu Utara yang mana adanya penilaian objektif terhadap pengetahuan siswa baik sebelum maupun sesudah dilaksanakannya penyuluhan. Pada tahap ini juga, siswa yang menjawab pertanyaan benar diberikan hadiah berupa alat-alat kebersihan diri, seperti sikat gigi dan pasta gigi.

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini, pendekatan yang diterapkan dalam berbagai bentuk, yaitu seperti metode penyampaian secara lisan (media visual dan audiovisual), tanya jawab, dan refleksi yang disesuaikan dengan temuan di lapangan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Tentunya hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan penyuluhan yang ada.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 3 No 2
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penerapan perilaku hidup bersih dan sehat adalah suatu cara untuk memberikan pelajaran mengenai pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, atau pada masyarakat umum. Pelajaran dapat melalui media komunikasi, berita, dan pendidikan agar terciptanya suatu peningkatan pada pengetahuan, perubahan sikap, serta perilaku dalam penerapan hidup bersih dan sehat. Hal ini bertujuan agar terbentuknya masyarakat yang dapat menerapkan cara kebiasaan hidup yang sehat pada kesehariannya yang merupakan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatannya pada tatanan rumah tangga ataupun lingkungan masyarakat (Kemenkes, 2011). Sampai saat ini perilaku hidup bersih dan sehat menjadi suatu hal yang diperhatikan oleh pemerintah dikarenakan hal ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam pencapaian untuk meningkatkan cakupan kesehatan pada program *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015-2030. Hal ini juga merupakan suatu upaya dalam pencegahan yang menimbulkan dampak jangka pendek di dalam peningkatan kesehatan pada tiga tempat antara lain, pada lingkup anggota keluarga, masyarakat umum, serta sekolah (Kemenkes, 2015).

Anak usia sekolah masuk dalam kelompok yang rentan terkena masalah kesehatan, hal ini dikarenakan perilaku anak yang dapat mempengaruhi kesehatan khususnya ketika anak berada di sekolah, seperti kurangnya perhatian anak dalam pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, terutama salah satunya yaitu mencuci tangan sebelum makan. Perilaku cuci tangan yang tidak tepat dapat menjadi jalur masuknya bakteri ke dalam tubuh anak sehingga dapat menimbulkan masalah kesehatan (Kemenkes, 2018). Pentingnya pendidikan serta pengetahuan mengenai kesehatan cuci tangan dengan sabun sangat bermanfaat bagi anak khususnya anak usia sekolah, dikarenakan hal ini dapat membantu merangsang otak anak untuk mengingat pentingnya menjaga kebersihan tangan dengan cuci tangan pakai sabun.

Pengetahuan merupakan variabel signifikan yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat khususnya mencuci tangan pakai sabun. pengetahuan akan kebersihan tangan berperan penting dan mempunyai pengaruh signifikan pada peningkatan kepatuhan cuci tangan pada seseorang, yang mana semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan meningkatkan tingkat kepatuhan cuci tangan. Salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian pengetahuan melalui penyuluhan yang berkaitan dengan kebersihan tangan.

Pentingnya untuk menyadari perilaku hidup bersih dan sehat, maka dilaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar sesuai yang telah dianjurkan. Hal ini sebagai langkah awal dalam peningkatan derajat kesehatan serta mencegah terjadinya peningkatan penyebaran penyakit maupun masalah kesehatan lainnya.

Menurut WHO salah satu usaha atau strategi yang dapat dilakukan untuk mendapat perubahan perilaku tersebut dengan cara memberikan penyuluhan, yaitu berupa memberikan informasi dalam bentuk penyampaian secara lisan dan pelatihan kesehatan. Perilaku yang diharapkan tidak hanya sebatas pada peningkatan pengetahuan saja, tetapi mampu menciptakan sikap yang positif terhadap pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan kesehatan, yaitu perubahan kognitif, perubahan motivasi, dan perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan seseorang tentang mencuci tangan menggunakan sabun dapat menghilangkan sejumlah besar virus dan bakteri yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran pencernaan seperti diare dan saluran nafas

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 3 No 2
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

seperti influenza. Hampir semua orang mengerti pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun masih banyak yang tidak membiasakan diri untuk melakukannya dengan benar pada saat yang penting.

Adapun hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, yaitu dilaksanakannya pemaparan cara cuci tangan pakai sabun yang sesuai anjuran dengan diawali perkenalan anggota terlebih dahulu kepada para siswa, kemudian pemaparan materi mengenai pentingnya cuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir, serta langkah-langkah cuci tangan yang tepat sesuai anjuran WHO. Pemaparan materi disertai dengan mendemonstrasikan kepada para siswa kemudian siswa mengikuti cara yang telah disampaikan. Kemudian siswa diminta untuk dapat mengingat cara cuci tangan pakai sabun yang tepat dengan alunan musik pengiring yang telah disiapkan. Dalam praktiknya, dipersiapkan adanya sarana dan prasarana berupa sabun cuci tangan, kran dengan air yang mengalir, serta tisu untuk mengeringkan tangan.

Gambar 1. Pemaparan materi

Gambar 2. Praktik langkah-langkah mencuci tangan

Gambar 3. Pembagian hadiah tanya jawab

Gambar 4. Foto bersama di SDN 150 Bengkulu Utara

Dengan adanya penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa usia sekolah akan pentingnya mencuci tangan. Penyampaian informasi baik melalui pelajaran maupun media promosi kesehatan visual yang menarik dapat mudah dipahami oleh siswa mengenai cuci tangan pakai sabun serta dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini sejalan dengan penyuluhan yang telah dilakukan di SDN 150 Bengkulu Utara, yaitu penyuluhan dilakukan dengan demonstrasi dalam berbagai kelompok kecil yang menarik bagi para siswa sekolah.

Antusiasme siswa sekolah dalam kegiatan penyuluhan cuci tangan pakai sabun terlihat dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang telah dilakukan. Para siswa sekolah kegiatan ini diharapkan dapat berkomitmen untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu perilaku hidup bersih dan sehat terutama mencuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir adalah salah satu kebiasaan penting yang harus dilakukan oleh tiap individu, terutama bagi para siswa usia sekolah yang merupakan agen perubahan dan diketahui bahwa para siswa ini belum memiliki pertahanan tubuh yang optimal sehingga mudah terkena berbagai masalah kesehatan. Program penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran para siswa sekolah akan pentingnya mencuci tangan, waktu yang tepat mencuci tangan, serta mengetahui sebab apabila tidak mencuci tangan.

Dengan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan cuci tangan pakai sabun diharapkan siswa dapat memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan kebiasaan cuci tangan agar mencegah terjadinya masalah kesehatan pada anak. Pihak sekolah diharapkan juga untuk selalu memberikan motivasi pada siswa agar membiasakan diri cuci tangan pakai sabun di lingkungan sekolah maupun rumah, hal ini bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan yang disebabkan oleh tangan yang kotor. Keberhasilan cuci tangan pakai sabun tidak hanya dilihat dari perilaku cuci tangan saja, tetapi juga karena adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan cuci tangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggrainy, R. (2010). Cuci Tangan Pakai Sabun untuk Menurunkan Angka Diare di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Program Mendukung Perilaku Hidup Bersih.

Ayu, S. M., Kurniawan, A., Ahsan, A. Y., & Anam, A. K. (2018). Peningkatan Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sejak Dini di Desa Hargomulyo Gedangsari Gunung Kidul. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 20–27. https://doi.org/10.12928/Jp.V2i1.437

Humaizi. et al. (2021). Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anggota Karang Taruna Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS 19(1):146-153. doi: 10.33369/dr.v19i1.13628

Isnainy, U. C. A. S., Zainaro, M. A., Novikasari, L., Aryanti, L., & Furqoni, P. D. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Panduan Pembinaan Dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mardiyani, S. A. et al. (2020). Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M). doi: 10.33474/Jp2m.V1i2.6531.

Mustikawati, I. S. (2017). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif. Arkesmas (Arsip Kesehatan Masyarakat), 2(1), Pp. 115–125. doi: 10.22236/Arkesmas.V2i1.514.

Natsir, M. F. (2018). Penyuluhan CTPS Pengaruh Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Jeneponto. Parang Jurnal Kabupaten Kesehatan Lingkungan.

Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sinanto, R. A. et al. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur. Jurnal Kesehatan Karya Husada, 8(2), 96-111. https://doi.org/10.36577/jkkh.v8i2.403

Sugiarto, S. et al. (2019). Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan yang Baik dan Benar di SDN 37/I Kecamatan Bajubang. Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI), 1(2), p. 59. doi: 10.30644/jphi.v1i2.266.

Wati, P. D. C. A. Ridlo, I. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. Jurnal Promkes: *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education.* doi: 10.20473/jpk.V8.I1.2020.47-58